Benchmark

Volume 2 Nomor 2 2022
ISSN (Online): 2774-7212
http://journal.febubhara-sby.org/benchmark

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper

***[1]M. Boy Singgih Gitayuda & [2]Muhammad Adib Mawardi**
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar, Indonesia

DOI: 10.46821/benchmark.v2i2.249

ABSTRAK

Pembangunan pada sektor industri kecil atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang perlu diarahkan agar mampu berkembang dan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal kerja dan tenaga kerja merupakan salah satu unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional industri. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Populasi dalam penelitian ini yaitu 49 pekerja UMKM tas dan koper princess. Sementara sampel pada penelitian ini menggunakan sampel titik jenuh yakni 49 pekerja UMKM tas dan koper princess. Hasil dari penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, UMKM.

ABSTRACT

Development in the small industrial sector or what we usually know as Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) needs to be directed to be able to develop and be able to help improve the community's economy. Working capital and labor are one of the most important elements for carrying out industrial operations. This research is a research with a quantitative approach, based on the source of the data in this study consists of, namely primary data and secondary data. This study aims to determine how the effect of capital and labor on MSME income. The population in this study were 49 MSME workers for princess bags and suitcases. While the sample in this study used a saturation point sample, namely 49 MSME workers in princess bags and suitcases. The results of this study are capital and labor have an effect either partially or simultaneously on the income of MSMEs.

Keywords: Capital, Labor, MSME.

This is an open access article under the CC-BY

*Corresponding Author:
Email: boy.singgih@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Industri berkembang dengan semakin pesat harus diiringi oleh pembangunan bidang ekonomi agar pemerataan hasil-hasil pembangunan dapat terwujud. Salah satu sektor yang akan sangat berpengaruh pada pembangunan bidang ekonomi yakni industri kecil dan menengah. Pembangunan sektor industri kecil dan menengah atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu lebih difokuskan dan diarahkan agar mampu lebih berkembang dan pada akhirnya akan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. (Bappenas, 2020). Usaha kecil menengah di Indonesia, baik itu yang skala mikro, kecil, dan juga menengah, terbukti telah memiliki peranan yang penting dalam kehidupan kita di masyarakat, istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), disebut berperan penting karena jumlah UMKM yang begitu banyak, dikutip dalam penelitian Rizal (2021) berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia sampai pada tahun 2018 atau jika diprosentasekan adalah sekitar 99 % dari jumlah unit usaha, serta telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau jika diprosentasekan sama dengan 97 % dari total tenaga kerja pada bidang ekonomi yang berarti terbukti sangat berhasil dalam menyerap tenaga kerja.

Pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai sektor usaha, dimana langsung menyentuh kepentingan masyarakat atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan langsung oleh rakyat dimana kegiatan tersebut berskala kecil, untuk memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta dimana kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Primiana, 2012). Sementara pendapat lain adalah dari Rizal (2021) yang menyampaikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha produktif yang dijalankan secara individu atau berkelompok, serta berdiri sendiri di sektor ekonomi. Dimana pada dasarnya, yang membedakan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) adalah dari segi aset awal, pengahasilan rata-rata setiap tahunnya, serta total pegawai tetap.

UMKM juga terbukti lebih tahan terhadap berbagai situasi di sebuah negara, seperti dikutip dari Amaliah (2020) dimana saat Bangsa Indonesia dilanda kondisi perekonomian yang sulit yaitu krisis moneter tahun 1997, UMKM tetap berdiri tegak ditengah keadaan perekonomian sulit yang sedang melanda, padahal saat itu sejumlah perusahaan besar berguguran, tetapi hal tersebut tidak terjadi bagi UMKM. Hal ini dapat terjadi karena strategi yang ditetapkan UMKM yang terbukti ampuh, yakni diantaranya adalah dengan cara membuat produk yang unik dan khusus agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan besar atau bahkan akan menjadi partner perusahaan besar (Jati dan Priyambodo, 2015). Badan Busat Statistik (BPS) merilis data per akhir tahun 2017, dimana Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari data Biro Pusat Statistik (BPS) per akhir tahun 2017, kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto sebesar 59,08 % dari jumlah 56,53 juta unit UMKM di Indonesia dan akan terus meningkat tiap tahunnya. Peningkatan jumlah UMKM juga terjadi di Jawa Timur, dimana pada tahun 2017, pertumbuhan UMKM di Jawa Timur mengalami peningkatan 10% (Sudarwanto, 2018).

Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan besar, dalam menjalankan usahanya, UMKM juga akan tetap memerlukan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien. Tingkat penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. dalam usaha meningkatkan produksinya untuk memperluas penjualan, apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan tentu akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan secara keseluruhan. (Margaretha & Hapsari, 2018). Modal kerja merupakan salah satu unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta siifatnya fleksibel sesuai dengan kondisi perusahaan dan kebutuhan pasar. Tenaga kerja juga memiliki peran besar terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah perusahaan, hal ini karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari input perusahaan yang lain, yakni produksi yang dilakukan Sebagian besar masih mengandalkan tenaga manusia yang berarti tenaga kerja akan sangat menentukan baik buruknya hasil produksi. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat, maka hal ini juga akan mendorong terjadinya peningkatan pada produksi yang pasti akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. (Nayaka & Kartika, 2018).

Pendapat Sukirno (2013) berpendapat bahwa modal adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalm usahanya untuk memperoleh faktor– faktor produksi dan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi. Pemikiran aliran klasik mengenai perekonomian secara makro akan tumbuh dan berkembang apabila perekonomian diserahkan kepada sektor pasar. Adam smith berpendapat dalam bukunya yang berjudul "*Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" bahwa pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa menjadi modal yang akan membiayai seluruh keperluan hidup rakyat, dan dengan hasil–hasil pekerjaan tersebut dapat pula dibeli keperluan–keperluan hidupnya (Atmanti 2017). Peran modal juga sangat penting dalam proses produksi sebuah perusahaan, karena hasil produksi pada perusahaan meningkat ketika produktivitas perusahaan meningkat, dan hal itu dipengaruhi oleh besarnya modal perusahaan (Subri, 2012). Sementara tenaga kerja adalah semua yang sanggup dan bersedia untuk bekerja. Hal ini meliputi mereka yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik untuk anggota keluarga yang bahkan tidak menerima bayaran berupa uang ataupun mereka yang bekerja untuk memperoleh gaji dan upah. Bahkan begitu juga yang menganggur, tetapi sebenarnya mereka bersedia dan mampu untuk bekerja (Habriyanto dkk., 2021). Sedangkan pendapatan dibedakan menjadi dua yakni pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan atau jumlah omset penjualan, sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan setelah dikurangi dengan modal yang telah dikeluarkan yang meliputi bahan, transportasi, retribusi, biaya makan, dan lain-lain. Atau penerimaan total (*revenue*) dikurangi dengan total biaya (*cost*). Besarnya pendapatan bersih akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan (Lestari, 2018).

UMKM juga sangat berkembang di Kabupaten Blitar, dimana Kabupaten Blitar terdiri dari 22 kecamatan yang di dalamnya terdapat berbagai sektor UMKM, mulai dari tas, pakaian, aksesoris, makanan, minuman, pengolahan hasil pertanian, dan lainnya. Salah satu yang popular di Kabupaten Blitar adalah industri tas dan koper, dalam

penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan objek industri tas dan koper "*Princess"*. Industri ini merupakan *home industri* yang masih dikelola secara kekeluargaan dan proses rekrutmen karyawan masih dengan cara menjaring karyawan di sekitar tempat usaha. Selama ini sering kali terjadi kendala dengan modal usaha, dan tenaga kerja, berdasarkan fakta bahwa UMKM tas dan koper "*Princess"* mengalami kendala dalam modal kerja dan pengelolaan tenaga kerja yang sangat mungkin akan berpengaruh pada pendapatan. Maka, pengelolaan yang baik atas modal kerja dan dan tenaga kerja perlu untuk dikaji lebih dalam, agar UMKM dapat memaksimalkan pendapatan dan keuntungan dengan pengelolaan modal dan tenaga kerja yang efektif dan efisien. Telah ada beberapa penelitian dengan tema yang serupa dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan dan *riset gap* dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian oleh Ridha (2017) yang menunjukkan bahwa modal usaha, bahan baku, tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ada juga penelitian lain oleh Hasanah dkk. (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh faktor modal dan teknologi, dimana besarnya modal dan penggunaan teknologi yang semakin tinggi maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan faktor tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Serta penelitian Habriyanto dkk. (2021) menyampaikan bahwa variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar tepatnya pada pelaku UMKM tas dan koper *princess* yang merupakan usaha kelompok masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2021 sampai dengan 27 Juni 2021. Didasarkan pada karakteristik masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini masuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan oleh (Sukestiyarno, 2014) adalah sekumpulan karakteristik dari orang, tanaman atau suatu benda atau bahkan binatang, yang akan diobservasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 49 pekerja UMKM tas dan koper *princess*. Sementara sampel menurut Sukestiyarno (2014) merupakan representasi (mewakili) atau bagian dari populasi yang dipilih, dimana dengan mempelajari sifat data sampel, kemudian dijadikan generalisasi untuk menjelaskan karakteristik data populasi. Penelitian ini peneliti menggunakan sampel titik jenuh yakni 49 pekerja.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan alat bantu program SPSS 24 menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan bentuk ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$
Keterangan:
Y = Pendapatan UMKM
α = Konstanta
X1 = Modal Usaha
X2 = Tenaga Kerja
e = *Error term*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni modal dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yakni pendapatan (Tabel 1).

Hasil persamaan yang diperoleh adalah
$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + e$
$Y = 4{,}335 + 0{,}264\ X1 + 0{,}239\ X2 + e$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,335 mengindikasikan jika variabel dependen yakni Pendapatan UMKM adalah nol maka Pendapatan UMKM adalah sebesar konstanta 4,335%.
2. Nilai koefisien Modal Usaha sebesar 0,264 mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan Modal Usaha dalam satu satuan angka akan mengakibatkan pula Peningkatan Pendapatan UMKM sebesar 0,264% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar 0,239 mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan Tenaga Kerja dalam satu satuan angka akan mengakibatkan pula Peningkatan Pendapatan UMKM sebesar 0,239% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Tabel 1
Hasil SPSS Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.335	1.657		2.616	.012
	x1	.264	.125	.312	2.112	.040
	x2	.239	.113	.313	2.122	.039

a. Dependent Variable: y
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550[a]	.303	.273	1.05769

a. Predictors: (Constant), x2, x1
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3
Hasil Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.376	2	11.188	10.001	.000[b]
	Residual	51.461	46	1.119		
	Total	73.837	48			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x2, x1
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi
Berdasarkan tampilan *output* SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted* R *Square* adalah 0,303, Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel X1 dan X2 sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% (100-30,3) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji secara Simultan (Uji F)
Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah tepat. Sehingga terdapat pengaruh simultan antara variabel modal usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM.

Uji Parsial (T)
Hasil uji-t berdasarkan dari hasil SPSS *Coefficients* sebagai betikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel modal usaha (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y), hal ini karena nilai t-hitung > t-tabel, yakni (2,112 > 2,01290). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y), hal ini dikarenakan nilai t-hitung > t-tabel, yakni (2,122 > 2,01290). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan UMKM Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada uji-t yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menyatakan bahwa koefisien bernilai positif dimana ini menunukkan hubungan yang positif antara variabel modal usaha dengan pendapatan UMKM. Hal ini berarti jika modal usaha meningkat maka pendapatan UMKM juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t- hitung > t-tabel yakni senilai 2,112 > 2,01290. Sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 terhadap Y, atau dengan ini kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan UMKM. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Modal, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh UMKM. Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Nayaka & Kartika (2018), Hasanah dkk. (2020), dan Habriyanto dkk. (2021) yang menyimpulkan hasil penelitian bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan UMKM Secara Parsial

Penelitian ini menunjukkan bahwa uji-t dengan variabel tenaga kerja (X_2) menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel yakni senilai 2,122 > 2,01290. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel X_2 dan Y sehingga berdasarkan standarisasi α yang telah ditetapkan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Tenaga Kerja yang diberdayakan oleh UMKM, maka akan semakin tinggi Pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang diberdayakan oleh UMKM, maka akan semakin rendah Pendapatan yang diperoleh. Hal ini telah menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input produksi yang lain, maka dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja juga akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian penelitian Ridha (2017), Malik dkk. (2017), dan Nayaka & Kartika (2018), yang menyatakan hasil penelitian bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Pengaruh Modal Usaha (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan UMKM Secara Simultan

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, bahwa secara simultan variabel modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang memiliki persamaan Y = 4,335 + 0,264 X1 + 0,239 X2 +*e* dimana ini menunjukkan bahwa dari dua variabel tersebut yakni modal dan tenaga kerja mendapatkan hasil Uji Statistik F dengan nilai yang signifikan pada 0,000 (sig 0,000< 0,05) atau berarti kurang dari standarisasi α (0,005) yang bermakna secara bersama – sama atau simultan variabel Modal Usaha (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,303. Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel X1 dan X2 sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% (100-30,3) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian (Ridha, 2017; Nayaka & Kartika, 2018; dan Habriyanto dkk., 2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

SIMPULAN

Modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM Tas dan Koper, dimana hal ini berarti bahwa modal usaha memiliki pengaruh secara parsial signifikan positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal usaha akan berpengaruh pada tingkat pendapatan UMKM. Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM Tas dan Koper, dimana ini berarti bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh secara parsial signifikan positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja akan berpengaruh pada tingkat pendapatan UMKM. Modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM Tas dan Koper. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara hubungan variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM tas dan koper.

DAFTAR PUSTAKA

Atmanti, Hastarini Dwi. (2017). Kajian Teori Pemikiran-Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2*(2), 511-524.

Bappenas. (2020). *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. *Narasi RPJMN IV 2020-2024* 1-289.

Amaliah, D. (2020). Resiliensi Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi *Covid 19*. *Utilitas*, *6*(2), 1–8.

Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 853. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572

Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal , Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, *17*(2), 305–313.

Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *UMG*, *4*(1), 1–9. http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v4i1.298

Malik at.al. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu. *Agroland*, *24*(1), 36–48.

Margaretha, F., & Hapsari, A. D. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, *2*(02). https://doi.org/10.31326/jks.v2i02.159

Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, *7*(7), 1415–1444.

Primiana, I. (2012). *Menggerakan Sektor Riil UKM dan Industri*. Alfabeta.

Ridha, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika, 1*(1), 87–93.

Rizal, N. Y. (2021). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, dan Menengan di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(8), 1553–1558. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/279

Subri, M. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Prespektif Pembangunan*. Raja Grafindo Prasada.

Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar*. Andi Offset.

Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarwanto, T. (2018). Urgensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM Produk Tas dan Sepatu. *SENIMA, 3,* 688-689.